

Analisis Pengukuran Resiko di Sekolah Teknologi Tinggi Purwakarta

Marwa Zaenil M¹, Wahyu Hidayat²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹, UIN Sunan Gunung Djati Bandung²
zekaldizeny@gmail.com¹, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze risk measurement as a crucial component of risk management in educational institutions in order to identify potential losses and assess the severity and frequency of risks. This research employs a qualitative method through document analysis and interviews. The findings indicate that educational institutions face various risks, including limited facilities, dependence on funding sources, and human resource constraints. Risk measurement practices are still conducted in a simple manner without standardized instruments, relying heavily on managerial experience. The results confirm that systematic risk measurement helps determine mitigation priorities, improves resource efficiency, and strengthens organizational resilience. Therefore, risk measurement should be conducted in a structured and continuous manner to ensure operational sustainability in educational institutions.

Keywords: Risk Measurement, Risk Management, Loss Severity, Loss Frequency, Operational Risk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengukuran risiko sebagai bagian penting dari manajemen risiko dalam lembaga pendidikan guna mengenali potensi kerugian serta menilai tingkat kegawatan dan frekuensi terjadinya risiko. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan menghadapi berbagai risiko, antara lain keterbatasan fasilitas, ketergantungan pendanaan, dan kendala sumber daya manusia. Proses pengukuran risiko masih dilakukan secara sederhana tanpa instrumen baku sehingga sangat bergantung pada pengalaman pengelola. Temuan ini menegaskan bahwa pengukuran risiko yang sistematis dapat membantu menentukan prioritas mitigasi, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperkuat ketahanan organisasi. Oleh karena itu, pengukuran risiko perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk menjaga keberlangsungan operasional lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Pengukuran Risiko, Manajemen Risiko, Kegawatan Kerugian, Frekuensi Kerugian, Risiko Operasional

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan tinggi, baik pada skala global maupun nasional, menuntut perguruan tinggi untuk mampu mengelola berbagai bentuk ketidakpastian. Persaingan antarperguruan tinggi, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan akuntabilitas publik menjadi faktor yang memengaruhi dinamika pengelolaan institusi pendidikan. Dalam kondisi tersebut, risiko tidak dapat dipisahkan dari proses manajerial yang dijalankan oleh perguruan tinggi. Risiko muncul akibat keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan, serta kondisi eksternal yang sulit diprediksi. Oleh karena itu, risiko perlu dipahami sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan tinggi yang memerlukan pengelolaan yang tepat (Tambunan 2024, 45).

Manajemen risiko berfungsi sebagai pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang dihadapi organisasi. Salah satu tahapan penting dalam manajemen risiko adalah pengukuran risiko, yang bertujuan untuk menentukan tingkat kemungkinan dan dampak dari risiko tersebut. Melalui pengukuran risiko, pimpinan institusi dapat menentukan prioritas penanganan secara lebih terarah dan rasional (Sriyono 2019, 8). Tanpa pengukuran risiko yang jelas, pengambilan keputusan cenderung bersifat reaktif dan bergantung pada pengalaman individu. Dengan demikian, pengukuran risiko menjadi elemen strategis dalam tata kelola perguruan tinggi.

Perguruan tinggi swasta memiliki karakteristik pengelolaan yang berbeda dengan perguruan tinggi negeri, khususnya dalam hal pendanaan, sumber daya manusia, dan keberlanjutan operasional. Kondisi ini menjadikan perguruan tinggi swasta lebih rentan terhadap berbagai jenis risiko, terutama risiko operasional dan keuangan (Hermawan dan Sriyono 2020, 22). Sekolah Teknologi Tinggi Purwakarta sebagai salah satu perguruan tinggi swasta menghadapi tantangan tersebut dalam menjalankan aktivitas akademik dan administrasi. Situasi ini menuntut adanya pengelolaan risiko yang sesuai dengan kondisi dan kapasitas institusi. Oleh sebab itu, pengkajian mengenai pengukuran risiko di Sekolah Teknologi Tinggi Purwakarta menjadi penting untuk dilakukan.

Berbagai kajian terdahulu telah membahas konsep manajemen risiko dalam organisasi pendidikan, namun sebagian besar masih menempatkan risiko dalam kerangka teoretis dan normatif. Penelitian empiris yang mengkaji secara langsung praktik pengukuran risiko di perguruan tinggi swasta masih terbatas (Munawwaroh 2017, 75). Selain itu, kajian yang menggali pengalaman pengelola institusi dalam melakukan pengukuran risiko juga belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian antara teori dan praktik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan kondisi aktual pengukuran risiko di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengukuran risiko yang diterapkan di Sekolah Teknologi Tinggi Purwakarta. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi jenis risiko yang dihadapi, cara pengukuran risiko yang digunakan, serta kendala yang muncul dalam proses pengelolaannya. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan institusi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap kajian manajemen risiko pendidikan. Selain

itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penguatan tata kelola risiko di perguruan tinggi swasta.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Narrative Literature Review (NLR). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan praktik pengukuran risiko melalui penelaahan literatur secara naratif dan kritis. Data penelitian bersumber dari artikel jurnal, buku ilmiah, dan publikasi akademik yang tercantum dalam daftar referensi penelitian. Seluruh sumber tersebut dipilih karena memiliki relevansi dengan topik manajemen risiko dan pengukuran risiko, khususnya dalam konteks organisasi dan pendidikan. Jumlah dan jenis jurnal yang dikaji sepenuhnya mengacu pada daftar referensi yang telah ditetapkan, tanpa penambahan sumber di luar daftar tersebut, sehingga kajian tetap terfokus dan konsisten dengan ruang lingkup penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan membaca, menelaah, dan mengkaji secara mendalam setiap literatur yang relevan untuk mengidentifikasi definisi, konsep, serta temuan utama terkait pengukuran risiko. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui proses sintesis naratif, yaitu membandingkan dan mengaitkan pandangan antarpengarang untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan pemikiran yang berkembang. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk membangun pemahaman konseptual yang utuh mengenai pengukuran risiko serta mengidentifikasi kesenjangan antara konsep teoretis dan praktik yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa risiko merupakan kondisi yang melekat dalam pengelolaan perguruan tinggi. Risiko muncul sebagai konsekuensi dari ketidakpastian yang dihadapi institusi, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Perguruan tinggi tidak dapat sepenuhnya menghindari risiko, namun dapat mengelolanya agar tidak menghambat pencapaian tujuan organisasi. Literatur menegaskan bahwa risiko perlu dikelola secara sistematis untuk menjaga keberlanjutan institusi pendidikan (Tambunan 2024, 45). Oleh sebab itu, risiko menjadi bagian penting dalam kerangka manajemen pendidikan tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko operasional menjadi risiko yang paling dominan dihadapi oleh perguruan tinggi swasta. Risiko tersebut berkaitan dengan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, tingginya biaya operasional, serta ketergantungan terhadap sumber pendanaan tertentu. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kelancaran kegiatan akademik dan administratif. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perguruan tinggi swasta memiliki tingkat kerentanan operasional yang relatif tinggi (Hermawan dan Sriyono 2020, 22). Dengan demikian, pengelolaan risiko operasional menjadi aspek yang sangat krusial.

Selain risiko operasional, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya risiko yang berasal dari pengelolaan sumber daya manusia. Keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berdampak pada efektivitas pelaksanaan tugas dan

layanan akademik. Risiko ini juga dipengaruhi oleh perbedaan kompetensi serta tingginya beban kerja. Literatur menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan aset strategis organisasi, namun sekaligus dapat menjadi sumber risiko apabila tidak dikelola dengan baik (Tambunan 2024, 60). Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap risiko SDM dalam manajemen perguruan tinggi.

Dalam aspek pengukuran risiko, hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian risiko masih dilakukan secara sederhana dan berbasis pengalaman pimpinan. Risiko dinilai berdasarkan pertimbangan dampak terhadap operasional serta tingkat kesulitan penanganannya. Pendekatan ini belum didukung oleh penggunaan indikator atau instrumen pengukuran yang terstruktur. Temuan ini memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengukuran risiko yang diterapkan di lapangan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan bahwa banyak organisasi belum menerapkan pengukuran risiko secara formal (Arta et al. 2021, 22).

Meskipun belum menggunakan instrumen baku, pengelola institusi mampu membedakan tingkat risiko berdasarkan urgensinya. Risiko dengan dampak kecil cenderung ditangani secara langsung tanpa kebijakan khusus. Sebaliknya, risiko dengan dampak besar memerlukan perhatian pimpinan dan keputusan strategis. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan intuitif dalam pengelolaan risiko. Namun, literatur menegaskan bahwa penilaian risiko yang bersifat subjektif berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pengambilan keputusan (Sriyono 2019, 8).

Penelitian ini juga menemukan bahwa institusi belum memiliki sistem dokumentasi risiko yang memadai. Tidak terdapat dokumen tertulis seperti daftar risiko atau matriks risiko yang dapat digunakan sebagai acuan evaluasi. Ketiadaan dokumentasi tersebut menyulitkan proses pemantauan risiko secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran risiko belum terintegrasi dalam sistem manajemen institusi. Literatur menekankan bahwa dokumentasi merupakan elemen penting dalam memastikan konsistensi pengelolaan risiko (Tambunan 2024, 66).

Di sisi lain, institusi telah menerapkan mekanisme pengendalian melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal. Sistem ini digunakan untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan audit terhadap kegiatan akademik maupun nonakademik. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan peningkatan mutu. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi pengendalian telah berjalan meskipun belum sepenuhnya berbasis pada pengukuran risiko. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pengendalian risiko perlu didukung oleh sistem yang berkelanjutan (Hermawan dan Sriyono 2020, 25).

Proses identifikasi risiko dalam penelitian ini lebih banyak bersumber dari pengalaman empiris pengelola institusi. Pendekatan ini memungkinkan institusi merespons permasalahan secara cepat dan fleksibel. Namun, pendekatan berbasis pengalaman memiliki keterbatasan dalam mendukung perencanaan jangka panjang. Literatur menyatakan bahwa pengalaman praktis perlu dilengkapi dengan kerangka pengukuran yang objektif agar pengelolaan risiko lebih efektif (Arta et al. 2021, 25). Temuan ini menegaskan perlunya keseimbangan antara pengalaman dan sistem formal.

Interpretasi terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko masih bersifat reaktif. Risiko cenderung ditangani setelah permasalahan muncul, bukan melalui langkah pencegahan yang direncanakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran risiko belum dimanfaatkan sebagai alat peringatan dini. Literatur

menegaskan bahwa pengukuran risiko yang efektif seharusnya mendorong organisasi bersikap preventif (Sriyono 2019, 8). Dengan demikian, hasil penelitian ini mencerminkan kondisi aktual praktik pengelolaan risiko di lapangan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa praktik pengukuran risiko di organisasi pendidikan masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih menekankan aspek konseptual daripada implementasi praktis. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menyajikan bukti empiris dari konteks perguruan tinggi swasta. Hal ini menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan kajian manajemen risiko pendidikan (Munawwaroh 2017, 75).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan pengukuran risiko. Keterbatasan tersebut memengaruhi kemampuan institusi dalam menyusun dan menerapkan instrumen pengukuran risiko secara formal. Literatur menegaskan bahwa keberhasilan manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh kapasitas SDM organisasi (Tambunan 2024, 45). Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM menjadi faktor penting dalam pengembangan pengukuran risiko.

Dari sudut pandang teoretis, temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya penyesuaian konsep pengukuran risiko agar sesuai dengan karakteristik perguruan tinggi swasta. Pendekatan pengukuran risiko yang terlalu kompleks perlu disederhanakan agar dapat diterapkan secara realistis. Pengukuran risiko dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan institusi. Temuan ini menunjukkan bahwa teori manajemen risiko perlu diadaptasi agar lebih kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen risiko dalam bidang pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengukuran risiko telah dilakukan secara implisit, namun belum terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Temuan penelitian secara jelas menjawab rumusan masalah mengenai kondisi pengukuran risiko di institusi yang diteliti. Diperlukan integrasi antara pengalaman manajerial, sistem penjaminan mutu, dan instrumen pengukuran risiko yang sederhana namun konsisten. Penelitian ini mengonfirmasi teori yang ada sekaligus menunjukkan perlunya pendekatan pengelolaan risiko yang lebih adaptif. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan pentingnya penguatan pengukuran risiko dalam manajemen pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis praktik pengukuran risiko dalam pengelolaan perguruan tinggi, dengan studi pada Sekolah Teknologi Tinggi Purwakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran risiko di institusi tersebut telah berjalan secara informal melalui pengalaman empiris dan pertimbangan pimpinan, namun belum didukung oleh sistem yang terstruktur dan terdokumentasi secara memadai. Risiko yang paling dominan meliputi risiko operasional, risiko sumber daya manusia, dan risiko keuangan yang berkaitan dengan keterbatasan pendanaan serta ketergantungan pada kontribusi mahasiswa. Proses penilaian risiko masih dilakukan secara kualitatif dan subjektif tanpa indikator baku yang memungkinkan pengukuran dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan

risiko lebih berorientasi pada penanganan masalah setelah terjadi, dibandingkan upaya pencegahan yang terencana. Temuan tersebut menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara konsep pengukuran risiko yang dirumuskan dalam kajian teoretis dan praktik yang diterapkan dalam pengelolaan perguruan tinggi swasta.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini merumuskan pokok pemikiran baru bahwa pengukuran risiko dalam konteks perguruan tinggi swasta perlu dikembangkan melalui pendekatan yang adaptif dan realistis. Penguatan pengukuran risiko tidak harus dimulai dengan penerapan sistem yang kompleks, tetapi dapat diawali dengan pemanfaatan pengalaman manajerial yang terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu internal serta pengembangan instrumen pengukuran risiko yang sederhana dan mudah diterapkan. Secara teoretis, temuan penelitian ini mengonfirmasi konsep dasar manajemen risiko sekaligus menunjukkan perlunya modifikasi teori agar sesuai dengan karakteristik dan keterbatasan organisasi pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengukuran risiko yang lebih terstruktur dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan, ketepatan pengambilan keputusan, serta keberlanjutan institusi. Dengan demikian, pengukuran risiko tidak hanya diposisikan sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, Hoirul. 2023. "Manajemen Risiko Operasional pada Lembaga Keuangan Syariah." *At-Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam* 5 (1).
- Arifin, Zainal. 2020. "Manajemen Risiko dalam Pendidikan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11 (2): 115-128.
- Arta, I Putu Sugih, I Made Suyana Utama, dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2021. *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Daya, S., S. Fau, dan T. P. Damanik. 2019. "Analisis Risiko Operasional dengan Pendekatan Enterprise Risk Management." *Pareto: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 4 (1): 43-55.
- Dewa, I Made. 2021. *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada. Fahmi, Irham. 2020. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2018. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hermawan, Sigit, dan Sriyono. 2020. *Manajemen Strategi dan Risiko*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Iskandar, Junaidi. 2021. "Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi Swasta." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik* 8 (1).
- Kristiana, Rina. 2022. *Manajemen Risiko*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
- Munawwaroh, Zainatul. 2017. "Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program

-
- Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24 (2): 71–82.
- Muqarrabin, Ahmad. 2023. “Pengukuran Risiko dalam Perspektif Manajemen Risiko.” *Maliki Interdisciplinary Journal* 1 (2): 343–352.
- Nasution, Mulia. 2019. “Manajemen Risiko dalam Pendidikan Islam.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 24 (1).
- Putra, Randi. 2022. “Analisis Risiko Operasional Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 10 (3).
- Sinaga, Eka Mayastika, dan Suci Etri Jayanti. 2024. *Buku Ajar Manajemen Risiko*. Bandung: IP Internasional.
- Sriyono. 2019. *Pengantar Manajemen Risiko*. Sidoarjo: Umsida Press. Sutrisno. 2020. *Manajemen Risiko Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tambunan, Martua Eliakim. 2024. *Manajemen Risiko: Dasar-Dasar, Strategi, dan Aplikasi Praktis*. Yogyakarta: K-Media.
- Wardana, Aditya. 2021. *Manajemen Risiko*. Bandung: Media Sains Indonesia. Yuliana, Sri. 2021. “Manajemen Risiko dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 7 (2).